

ABSTRAK

Tutut (*Lilolopaludina javanica*) adalah sejenis siput air tawar termasuk Phylum *Mollusca* yang biasa ditemukan di sawah atau sungai banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai sumber protein. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di waduk Saguling, Jawa Barat menunjukkan bahwa kadar logam timbal dan kadmium pada tutut cukup tinggi yaitu 14,6554 $\mu\text{g/g}$ dan 1,1086 $\mu\text{g/g}$, dengan latar belakang tersebut dilakukan penelitian pada bahan uji tutut, untuk mengetahui cemaran logam berat Pb dan Cd pada daging tutut. Bahan uji untuk penelitian sebanyak enam (6) diperoleh dari pedagang di kawasan sekitar TMII (Taman Mini Indonesia Indah), tiga (3) bahan uji berasal dari daerah Cianjur dan 3 (tiga) bahan uji dari Karawang. Metode analisis logam berat tersebut menggunakan Spektrofotometri Serapan Atom (SSA). Hasil analisis logam berat berdasarkan instrumen SSA pada daging tutut tidak terdeteksi logam berat Pb dan Cd, karena batas deteksi Pb sebesar $< 0,357 \mu\text{g/g}$ dan Cd sebesar $< 0,186 \mu\text{g/g}$. Sedangkan berdasarkan data perhitungan manual diperoleh kadar logam timbal yang berasal dari Cianjur dari 3 pedagang sebesar 0,016 $\mu\text{g/g}$, 0,0222 $\mu\text{g/g}$, yang berasal dari Karawang sebesar 0,017 $\mu\text{g/g}$, 0,019 $\mu\text{g/g}$, 0,019 $\mu\text{g/g}$. Untuk kadar kadmium yang berasal dari Cianjur sebesar 0,006 $\mu\text{g/g}$, 0,006 $\mu\text{g/g}$, 0,007 $\mu\text{g/g}$, yang berasal dari Karawang sebesar 0,006 $\mu\text{g/g}$, 0,008 $\mu\text{g/g}$, 0,006 $\mu\text{g/g}$. Nilai tersebut masih di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh SNI, berdasarkan SNI 7387:2009 tentang Batas Maksimum Cemaran Logam Berat dalam pangan khususnya *Mollusca* yaitu kadar timbal 1.5 $\mu\text{g/g}$ sedangkan kadar kadmium 1,0 $\mu\text{g/g}$.